

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Adanya peran media dalam menyampaikan pesan bahwa perempuan dapat memiliki sifat maskulin digambarkan dalam film *Kabut Berduri* yang menampilkan sosok Sanja sebagai seorang perempuan yang cenderung memiliki keberanian dan kekuasaan, serta kemampuan menjadi pemimpin dalam kehidupannya. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan penggambaran unsur maskulinitas perempuan menurut Peter Lehman yaitu kekuasaan, keberanian, dan kepemimpinan. Selain itu, tokoh Sanja juga memenuhi beberapa karakteristik maskulinitas menurut David dan Branon yang meliputi *Be a Big Wheel*, *Be a Sturdy Oak*, dan *Give em Hell*.

Sosok maskulinitas perempuan yang tergambar dalam diri Sanja dalam film *Kabut Berduri* merupakan seseorang yang pemberani, tidak mudah menangis, mampu memimpin, dan memiliki kekuasaan. Hal ini didukung oleh pengamatan peneliti terhadap karakter Sanja dalam menyelidiki kasus pembunuhan yang terjadi dalam film tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana Sanja berinteraksi dengan lingkungannya. Selain membawa pesan perempuan dapat bersikap maskulin, film *Kabut Berduri* juga membuktikan bahwa perempuan dapat diandalkan dalam lingkungan pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan dengan Sanja yang mampu menangani sebuah kasus pembunuhan yang tidak kunjung tuntas di sebuah daerah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia.

Meskipun dalam film tersebut membawa pesan positif mengenai pandangan masyarakat Indonesia terhadap gender khususnya perempuan, masih terdapat sebuah tantangan dalam upaya mengubah pandangan tersebut. Tidak banyak seorang perempuan yang memiliki sifat maskulin seperti yang digambarkan pada diri Sanja, maka dari itu penolakan terkait adanya perubahan

bisa saja terjadi. Mengingat perubahan pandangan mengenai maskulinitas perempuan dapat berubah dimasa yang akan datang.

## **5.2 Saran Peneliti**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Saran yang diharapkan oleh peneliti, agar penelitian ini dapat dikembangkan untuk melihat bagaimana dampak dari menyaksikan film terhadap pola pikir masyarakat mengenai stereotip maupun maskulinitas perempuan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi kajian lebih lanjut khususnya dalam kajian mengenai representasi maskulinitas perempuan serta dalam lingkup perfilman dan ilmu komunikasi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya dalam menyetarakan gender untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai gender khususnya terhadap perempuan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membawa industri film di Indonesia untuk fokus terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Harapan tersebut tak lain merupakan upaya peneliti untuk memperkaya pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu yang sedang terjadi.